

Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Merokok pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Khairun Ternate

Muhamad Saleh

Universitas Khairun Ternate, Indonesia

E-mail: muhammadsaleh09041998@gmail.com

KEYWORD

behavior; knowledge;
smoking.

ABSTRACT

Smoking is a major cause of morbidity and mortality in Indonesia. Knowledge about smoking has been found to be significantly associated with smoking behavior, especially in women. However, this relationship is not yet known in North Maluku. The aim was to determine the relationship between knowledge and smoking behavior in students of the Faculty of Engineering, Khairun University, Ternate. A cross-sectional descriptive observational study was conducted on students of the Faculty of Engineering, Khairun University who were randomly selected in 2021. This study used a descriptive observational design with a cross-sectional approach. The study sample consisted of 345 students of the Faculty of Engineering who were randomly selected. Data were collected through a questionnaire to assess the level of knowledge and smoking behavior. Results Of the 345 students of the Faculty of Engineering, Khairun University, Ternate, 52.8% were smokers. Of this group of smokers, 92.9% were male, 72% had parents who were smokers, 27.5% were students of the Faculty of Civil Engineering, 96.2% had friends who were smokers. Regarding knowledge, 9.0% had good knowledge, 74.2% were moderate and 16.8% were lacking. Regarding behavior, 33.6% have high behavior, 19.7% have moderate behavior and 46.7% have low behavior. Most of the smoking students in the Faculty of Engineering, Khairun University are male, have parents who are smokers, are students of the Faculty of Civil Engineering, have friends who smoke, have moderate knowledge and have low behavior. There is a significant relationship between knowledge and smoking behavior among students. Students with moderate knowledge tend to have high smoking behavior. This study emphasizes the importance of health education to increase knowledge and reduce smoking behavior among students.

KATA KUNCI

merokok;
pengetahuan; perilaku.

ABSTRAK

Merokok merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas di Indonesia. Pengetahuan mengenai rokok ditemukan berhubungan bermakna dengan perilaku merokok, khususnya pada perempuan. Namun demikian, hubungan ini belum diketahui di Maluku Utara. Tujuan mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Khairun Ternate. Penelitian observasional deskriptif potong-lintang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Khairun yang

dipilih secara acak pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan desain observasional deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian terdiri dari 345 mahasiswa Fakultas Teknik yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuan dan perilaku merokok. Hasil Dari 345 mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Khairun Ternate, 52,8% merupakan perokok. Dari kelompok perokok ini, 92,9% laki-laki, 72% memiliki orang tua perokok, 27,5% mahasiswa fakultas Teknik Sipil, 96,2% memiliki teman perokok. Terkait pengetahuan, 9,0% berpengetahuan baik, 74,2% sedang dan 16,8% kurang. Terkait perilaku 33,6% berperilaku tinggi, 19,7% sedang dan 46,7% rendah. Sebagian besar mahasiswa perokok di Fakultas Teknik Universitas Khairun berjenis kelamin laki-laki, memiliki orang tua perokok, merupakan mahasiswa fakultas Teknik Sipil, memiliki teman perokok, berpengetahuan sedang dan berperilaku rendah. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku merokok di kalangan mahasiswa. Mahasiswa dengan pengetahuan sedang cenderung memiliki perilaku merokok yang tinggi. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengurangi perilaku merokok di kalangan mahasiswa.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, tembakau menjadi salah satu penyebab utama terhadap angka kematian dan kesakitan yang masih bisa dicegah. Diseluruh dunia, pada tahun 2019 terdapat 1,4 miliar perokok dengan usia diatas 15 tahun dan 1,07 miliar diantaranya menghisap tembakau dan 367 juta menggunakan tembakau yang tidak dihisap. Jumlah perokok pada tahun 2019 58 juta lebih sedikit dibandingkan pada tahun 2007, dimana terdapat 1,46 miliar orang yang menggunakan tembakau, 1,12 miliar diantaranya adalah laki-laki sedangkan 279 juta diantaranya adalah wanita.

Di Indonesia, perilaku merokok masih menjadi masalah yang terus berkembang dan sangat mendesak dan belum ada solusi terbaiknya. Dikarenakan tingginya angka kejadian merokok menimbulkan kontribusi yang signifikan terhadap angka kematian dini. Hal ini mengakibatkan pendeknya usia harapan hidup. Di Indonesia terdapat 200 ribu angka kematian yang disebabkan oleh rokok setiap tahunnya. Sebanyak 50% perokok aktif akan meninggal akibat penyakit yang disebabkan oleh penggunaan tembakau. Nikotin merupakan kandungan utama dalam tembakau dan menyebabkan ketergantungan. Nikotin yang ada dalam darah membuat seorang perokok menjadi kecanduan dan meningkatkan intensitas merokok. Dengan membakar sebatang rokok dan adanya asap rokok yang mengandung nokotin, karbon monoksida serta 4 ribu komponen lainnya yang ada karena hasil dari pirolisis, volatisasi dan pirosintesis dari tembakau yang dibakar, serta adanya zat adiktif lain yang terkandung dalam rokok.

Tercatat sebanyak 7,1 juta kematian akibat tembakau pada tahun 2016. Pada tahun 2016 tembakau menyebabkan lebih dari 7,1 juta kematian di seluruh dunia, diantaranya terdapat 5,1 juta laki-laki dan 2 juta lainnya pada Wanita. Sebagian besar atau sebanyak 6,3 juta kebatian tersebut disebabkan oleh merokok, sebanyak 884 ribu kematian karena perokok pasif. Indonesia menjadi urutan ketiga dengan perokok terbanyak di dunia, yaitu sebanyak 49,8 juta laki-laki yang merokok per harinya. China menjadi urutan pertama dengan 235,8 juta perokok per hari, diikuti dengan

India di urutan kedua dengan 90,8 juta perokok setiap harinya. ASEAN memiliki sebanyak 10% kawasan dengan perokok di dunia dan terdapat 20% kematian yang disebabkan oleh rokok.³

Bentuk utama penggunaan tembakau di Indonesia Di Indonesia yaitu dengan merokok. Prevalensi orang yang merokok secara nasional sebanyak 29%. Provinsi dengan jumlah perokok tertinggi di Indonesia yaitu Jawa Barat sebanyak 32,7%, sedangkan yang terendah adalah Papua sebanyak 21,9%. Prevalensi perokok pada laki-laki selalu lebih tinggi disbanding perempuan selama bertahun-tahun. Prevalensi perokok pria dewasa pada tahun 20113 meningkat menjadi 66% dari 65,8% pada tahun 2010. Hal ini berlaku pada prevalensi perokok perempuan meningkat dari 4,1 % pada tahun 2010 menjadi 6,7% pada tahun 2013. Maka dapat disimpulkan prevalensi merokok pada laki-laki dan perempuan terdapat peningkatan.

Menurut data Riskesdas tahun 2018, di Maluku Utara penggunaan tembakau atau rokok dengan usia > 10 tahun sebanyak 23,89 orang per hari, kemudian di Ternate jumlah perokok sebanyak 24,20 orang per hari. Dari jumlah perokok di atas dapat disimpulkan bahwa perokok di Maluku Utara dan di Kota Ternate masih dikatakan tinggi.

Banyak mahasiswa yang masih mengkonsumsi rokok, meskipun memiliki pengetahuan aka demik yang baik dan paham betul akan Kesehatan dan juga bahaya merokok, namun diusia muda mereka tetap bersikeras untuk merokok. Pelajar yang merokok seharusnya lebih memperhatikan kesehatan jangka panjang di kemudian hari atau di hari tua, karena mereka merupakan generasi penerus bangsa dan juga pemimpin-pemimpin di masa depan, maka penting untuk para pelajar ini untuk menjaga Kesehatan mereka.

Merokok merupakan masalah kesehatan yang serius dan dapat menyebabkan berbagai penyakit, termasuk kanker, penyakit jantung, dan gangguan pernapasan. Di Indonesia, angka perokok aktif, terutama di kalangan remaja dan mahasiswa, menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Mahasiswa teknik, sebagai generasi penerus dan calon pemimpin di berbagai bidang, memiliki tanggung jawab untuk memahami dampak merokok.

1. Kesehatan Mahasiswa: Mahasiswa adalah kelompok usia yang rentan terhadap pengaruh sosial dan kebiasaan buruk. Memahami hubungan antara pengetahuan dan perilaku merokok akan membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka untuk merokok atau tidak.
2. Pendidikan dan Kesadaran: Dengan mengeksplorasi hubungan ini, kita dapat menilai apakah pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah terkait dengan perilaku merokok. Jika pengetahuan tidak berbanding lurus dengan perilaku, ini menunjukkan perlunya peningkatan program pendidikan kesehatan dan kesadaran di kampus.
3. Dampak Sosial dan Lingkungan: Mahasiswa teknik sering kali terlibat dalam proyek kelompok dan kegiatan sosial. Perilaku merokok yang tinggi di antara rekan-rekan dapat mempengaruhi individu lain. Memahami dinamika ini penting untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat.
4. Riset dan Kebijakan: Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan kesehatan yang lebih efektif di lingkungan universitas. Dengan data yang tepat, lembaga pendidikan dapat meluncurkan program pencegahan yang lebih spesifik dan relevan.
5. Mendorong Perilaku Sehat: Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku merokok dapat membantu dalam merancang intervensi yang mendorong mahasiswa untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih sehat, sehingga dapat mengurangi prevalensi merokok di kalangan mereka.

Penelitian ini memiliki tujuan umum untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Khairun Ternate. Secara khusus,

penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi beberapa aspek, yaitu: (a) hubungan status merokok berdasarkan jenis kelamin, (b) hubungan status merokok berdasarkan kondisi orang tua, (c) hubungan status merokok berdasarkan pengaruh teman dekat atau saudara, (d) hubungan status merokok berdasarkan program studi, (e) hubungan status merokok berdasarkan tingkat pengetahuan, dan (f) hubungan status merokok berdasarkan perilaku mahasiswa.

Manfaat dari penelitian ini mencakup beberapa hal. Pertama, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis serta berfungsi sebagai sarana pembelajaran dalam melakukan penelitian dengan menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan. Kedua, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian serupa di tempat, waktu, dan lokasi yang berbeda bagi peneliti lain. Selain itu, penelitian ini juga memberikan informasi kepada mahasiswa dan masyarakat mengenai gambaran pengetahuan dan perilaku merokok. Diharapkan pula penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi untuk ilmu kedokteran terkait gambaran pengetahuan dan perilaku merokok, serta mendorong penelitian lanjutan mengenai pengaruh merokok terhadap aspek akademik dan kesehatan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Tempat penelitian akan dilakukan di Fakultas Teknik Universitas Khairun Ternate pada bulan September sampai dengan oktober 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Khairun yang berjumlah 2.502 mahasiswa. Rincian populasi berdasarkan program studi adalah sebagai berikut: Prodi Teknik Arsitektur sebanyak 411 mahasiswa, Prodi Teknik Sipil S1 sebanyak 656 mahasiswa, Prodi Teknik Informatika sebanyak 586 mahasiswa, Prodi Teknik Pertambangan sebanyak 240 mahasiswa, Prodi Teknik Mesin sebanyak 254 mahasiswa, dan Prodi Teknik Elektro sebanyak 355 mahasiswa. Untuk pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan metode random sampling dengan kriteria tertentu yang akan ditentukan lebih lanjut.

1. Kriteria Inklusi

- a. Responden adalah mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Khairun.
- b. Responden yang bersedia mengisi kuesioner.

2. Kriteria eksklusi

Adalah Mahasiswa yang tidak bersedia mengisi kuesioner Besaran sampel yang diperlukan dihitung menggunakan rumus Slovin dibawah ini:

$$n = \frac{N}{1+N d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d_2 = Standart error (5%)

Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 345 responden dengan cara perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{2.502}{1+2.502 (0,05)^2} = 345 \text{ Responden.}$$

3. Teknik sampling

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *propotional stratified random sampling*. Pengambilan sampel secara proporsional dengan mengambil subyek dari setiap program studi (prodi). Adapun besar atau jumlah sampel yang diambil untuk masing-masing prodi diambil dengan menggunakan rumus alokasi proposional seperti berikut

$$n = \frac{X}{N} N_1$$

Keterangan:

N : jumlah sampel yang diinginkan setiap prodi N : jumlah seluruh populasi

X : jumlah populasi setiap prodi N1 : sampel

Berdasarkan rumus di atas, jumlah sampel dari masing-masing 6 prodi yaitu:

- a. Prodi Teknik Arsitektur : $n = \frac{411}{2.302} \times 345 = 57$
- b. Prodi Teknik Sipil ST : $n = \frac{400}{2.302} \times 345 = 60$
- c. Prodi Teknik Informatika : $n = \frac{286}{2.502} \times 345 = 81$
- d. Prodi Teknik Pertambangan : $n = \frac{240}{2.502} \times 345 = 33$
- e. Prodi Teknik Mesin : $n = \frac{447}{2.302} \times 345 = 35$
- f. Prodi Teknik Elektro : $n = \frac{355}{2.302} \times 345 = 49$

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner, di mana responden adalah mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Khairun. Kuesioner ini diisi oleh responden untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa terkait kebiasaan merokok. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari BAKP Universitas Khairun, yang mencakup informasi tentang jumlah mahasiswa Fakultas Teknik. Untuk memastikan kualitas kuesioner, uji validasi dan reliabilitas dilakukan. Kuesioner yang digunakan telah diuji oleh peneliti sebelumnya, seperti Jeff Loren pada tahun 2009, Nur Mahabbah pada tahun 2015, dan Ilyati Syarfa pada tahun 2015. Kuesioner tersebut terdiri dari 10 poin pertanyaan mengenai pengetahuan dan 15 poin pertanyaan mengenai perilaku merokok. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa kuesioner pengetahuan memiliki nilai reliabilitas Cronbach's alpha sebesar 0,784, sedangkan kuesioner perilaku memiliki nilai 0,864. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa kuesioner dapat dianggap reliabel, karena nilai Cronbach's alpha yang lebih besar dari 0,6.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis secara univariat yang bertujuan untuk menjelaskan distribusi, frekuensi, presentasi dari masing-masing variabel yang diteliti. Kemudian data yang telah diolah dan dianalisa yang didapatkan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi dengan hasil akhir proporsi.

4. Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Skala data	Kategori
1	Jenis kelamin	Pembagian dua jenis kelamin manusia yang	Kuesioner	Nominal	1. Laki-laki 2. Perempuan

		di temukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu			
2	Pola asuh orang tua	Polah asuh orang tua responden yang memungkinkan seseorang untuk melakukan tidak merokok	Kuesioner	Nominal	1. Merokok 2. Tidak merokok
3	Teman dekat atau saudara	Hubungan individu dengan seseorang yang sama serta melibatkan keagungan yang begitu besar	Kuesioner	Nominal	1. Merokok 2. Tidak merokok
4	Prodi	Program Pendidikan yang diambil oleh responden	Kuesioner	Nominal	1. Prodi Arsitektur 2. Prodi Sipil 3. Prodi Informatika 4. Prodi Pertambangan 5. Prodi Mesin 6. Prodi Elektro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Fakultas Teknik (FT) merupakan salah satu Fakultas di Universitas Khairun Ternate yang terletak di kampus II yaitu Jl. Raya Gambesi Ternate Selatan. Fakultas Teknik memiliki 6 (enam) prodi, yakni Prodi Teknik Arsitektur, Prodi Teknik Sipil, Prodi Teknik Informatika, Prodi Teknik Pertambangan, Prodi Teknik Mesin dan Prodi Teknik Elektro dengan total mahasiswa sebanyak 2.502 mahasiswa, yang kemudian memiliki mahasiswa per prodi sebanyak : prodi arsitektur 441 mahasiswa, prodi sipil 656 mahasiswa, prodi informatika 586 mahasiswa prodi pertambangan 240 mahasiswa, prodi mesin 254 mahasiswa dan prodi elektro 355 mahasiswa.

2. Karakteristik Responden Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan mahasiswa Fakultas Teknik (FT) Universitas Khairun Ternate yang bersedia menjadi responden dengan mengisi lembar kuisisioner peneliti. Peneliti menyebarkan kuesisioner ke 56 responden dari Prodi Teknik Arsitektur, 89 responden dari Prodi Sipil, 80 responden dari Prodi Teknik Informatika, 33

responden dari prodi Teknik Pertambangan, 34 responden dari Prodi Teknik Mesin, 48 responden dari Prodi Feknik Elektro.

a. Karakteristik responden menurut jenis kelamin

Tabel 2. Distribusi status merokok berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Ya	Frekuensi	Total	
			laki-laki	Perempuan
Status merokok	Ya	Frekuensi	169	13
		Persentase	49.0%	3.8% 52.8%
Tidak		Frekuensi	95	68
		Persentase	27.5%	19.7% 47.2%
Total		Frekuensi	264	81
		Persentase	76.5%	23.5% 100.0%

Pada tabel 2. di atas, didapatkan bahwa dari total 346 responden (100,0) yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 264 responden (76,5%) dan perempuan sebanyak 81 responden (23,5%). Mahasiswa yang merokok sebanyak 182 responden (52,8%) mahasiswa yang tidak merokok sebanyak 163 responden (47,2%). Adapun laki-laki yang merokok sebanyak 169 responden (49,0%), perempuan sebanyak 13 responden (3,8%) kemudian laki-laki yang tidak merokok sebanyak 95 responden (27,5%) dan perempuan yang tidak merokok sebanyak 68 responden (19,7%).

b. Krakteristik responden menurut status merokok orang tua

Tabel 3. Distribusi responden status merokok berdasarkan dan orang tua

Status merokok	ya	Frekuensi	Oran tua		Total
			Ya	Tidak	
			131	51	182
		Persentase	38.0%	14.8%	52.8%
	tidak	Frekuensi	90	73	163
		Persentase	26.1%	21.2%	47.2%
Total		Frekuensi	221	124	345
		Persentase	64.1%	35.9%	100.0%

Pada tabel 3 di atas, didapatkan bahwa dari total 345 responden (100,0) mahasiswa yang berstatus merokok sebanyak 182 responden (52,6%) dan status yang tidak merokok sebanyak 163 responden (47,4%) secara keseluruhan total mahasiswa yang merokok dengan orang tua merokok sebanyak 131 responden (38,0%), mahasiswa yang tidak merokok dengan orang tua yang merokok sebanyak 90 responden (26,1%), kemudian mahasiswa tidak merokok dengan orang tua tidak merokok sebanyak 73 responden (21,2%). dan mahasiswa yang merokok dengan orang tua tidak merokok sebanyak 51 responden (14,8%).

c. Krakteristik responden status merokok berdasarkan teman dekat atau saudara

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan status merokok dan teman dekat

		Teman Dekat			Total
Status	Ya	Frekuensi	Ya	Tidak	
		Persentase	175	7	182
Merokok		Persentase	50.7%	2.0%	52.8%
		Frekuensi	135	28	163
		Persentase	39.1%	8.1%	47.2%
		Frekuensi	310	35	345
		Persentase	89.9%	10.1%	100.0%

Pada tabel 4. di atas, didapatkan bahwa dari total 345 responden (100,0) mahasiswa yang teman dekatnya merokok sebanyak 310 responden (89,9%) dan mahasiswa yang teman dekatnya tidak merokok sebanyak 35 responden (10,1 %). Adapun mahasiswa yang merokok dan teman dekat merokok sebanyak 175 responden (50,7%), mahasiswa yang tidak merokok dengan teman dekat yang merokok sebanyak 135 responden (39,1%), mahasiswa yang merokok dengan teman dekat yang tidak merokok sebanyak 7 responden (2,0%) dan mahasiswa yang tidak merokok dengan teman dekat yang tidak merokok sebanyak 28 responden (8,1%).

d. Krakteristik responden status merokok berdasarkan podi

Tabel 5. Distribusi Responden status merokok Berdasarkan prodi

Status	Ya	Prodi							Total
		Arsitek	Sipil	Informatika	Pertambangan	Mesin	Elektro		
							Frekuensi	Persentase	
Merokok		42	50	20	12	27	31	182	52.8%
		12.2%	14.5%	5.8%	3.5%	7.8%	9.0%	82	
		15	40	61	21	8	18	163	

	Percentase	4.3%	11.6%	17.7%	6.1%	2.3%	5.2%	47.2%
Total	Frekuensi	57	90	81	33	35	49	345
	Percentase							
		16.5%	26.1%	23.5%	9.6%	10.1%	14.2%	100.0%

Pada tabel 5. di atas, didapatkan bahwa dari total 345 responden (100,0) mahasiswa yang berstatus merokok sebanyak 182 responden (52,6%) mahasiswa yang tidak merokok sebanyak 163 responden (47,4%), secara keseluruhan program studi yang status merokok di antaranya adalah prodi sipil sebanyak 50 responden (14,5%) prodi arsitek sebanyak 42 responden (12,2%), prodi elektro sebanyak 31 responden (9,0%) prodi mesin sebanyak 27 responden (7,8%) prodi informatika sebanyak 20 responden (5,8%) dan prodi pertambangan sebanyak 12 responden (3,5%).

3. Tingkat Pengetahuan Responden

Tabel 6. Distribusi responden Berdasarkan tingkat Pengetahuan

Pengetahuan Merokok						
			Baik	Sedang	Kurang	Total
Status	Ya	Frekuensi	22	129	31	182
		Percentase	6.4%	37.4%	9.0%	52.8%
Merokok	Tidak	Frekuensi	9	127	27	163
		Percentase	2.6%	36.8%	7.8%	47.2%
Total		Frekuensi	31	256	58	345
		Percentase	9.0%	74.2%	16.8%	100.0%

Pada tabel 6. di atas, didapatkan bahwa dari total 346 responden (100,0) mahasiswa yang memiliki pengetahuan sedang sebanyak 256 responden (74,0%), kemudian mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 31 responden (9,0%). mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 58 responden (16,8%), mahasiswa dengan status merokok pengetahuan sedang sebanyak 129 responden (37,4%), mahasiswa status merokok pengetahuan kurang 31 responden (9,0%) dan mahasiswa status merokok pengetahuan baik sebanyak 22 responden (6,4%).

4. Perilaku Responden

Tabel 7. Distribusi Responden berdasarkan perilaku merokok

Perilaku Merokok						
			Tinggi	Sedang	Rendah	Total
Status	Ya	Frekuensi	103	54	25	182

Merokok	Persentase	29.9%	15.7%	7.2%	52.8%
Tidak	Frekuensi	13	14	136	163
	Persentase	3.8%	4.1%	39.4%	47.2%
Total	Frekuensi	116	68	161	345
	Persentase	33.6%	19.7%	46.7%	100.0%

Pada tabel 7. di atas, didapatkan bahwa dari total 345 responden (100,0) total mahasiswa perilaku rendah sebanyak 161 responden (46,7%) mahasiswa perilaku tinggi sebanyak 116 responden (33,6%) mahasiswa perilaku sedang sebanyak 68 responden (19,7%) dan mahasiswa yang status merokok dengan berperilaku tinggi sebanyak 103 responden (29,9%), mahasiswa status merokok berperilaku sedang sebanyak 54 responden (15,7%) dan mahasiswa status merokok berperilaku rendah sebanyak 25 responden (7,2%).

Pembahasan

Karakteristik distribusi merokok mahasiswa Fakultas Teknik Unkhair

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan status merokok

Didapatkan pada tabel 3 Pada tabel 3. di atas, didapatkan bahwa dari total 346 responden (100,0) yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 264 responden (76,5%) dan perempuan sebanyak 81 responden (23,5%). Mahasiswa yang merokok sebanyak 182 responden (52,8%) mahasiswa yang tidak merokok sebanyak 163 responden (47,2%). Adapun laki-laki yang merokok sebanyak 169 responden (49,0%), perempuan sebanyak 13 responden (3,8%) kemudian laki-laki yang tidak merokok sebanyak 95 responden (27,5%) dan perempuan yang tidak merokok sebanyak 68 responden (19,7%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan, Wirsal, et al. (2013) "Pengaruh jenis kelamin dan kebiasaan merokok terhadap kadar timbal darah. Di Indonesia perempuan tidak merokok dalam jumlah besar karena adanya ketidaksetujuan budaya yang kuat mengenai perilaku merokok pada perempuan. Sementara pada saat yang bersamaan, merokok di kalangan pria dianggap sebagai budaya, sehingga menjadi seorang perempuan di Indonesia itu dilemma.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ivan Kendric ditahun 2021 dengan judul gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatreia Utara (USU) terhadap perilaku merokok memiliki hasil yang sejalan dengan hasil laki-laki memiliki kecenderungan kebiasaan merokok yang lebih tinggi dan memiliki peluang 30 kali lebih besar untuk merokok disbanding perempuan. Sedangkan hasil berdasarkan status merokok didapatkan hasil jumlah responden yang tidak merokok sebesar 84 orang (84,0%) sedangkan jumlah responden yang merokok sebanyak 16 orang (16,0%), dengan jumlah responden laki-laki sebanyak 12 orang (12,0%)

dan perempuan sebanyak 4 orang (4,0%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Merokok Dan Orang Tua Merokok

Didapatkan pada tabel 4 di atas, didapatkan bahwa dari total 345 responden (100,0) mahasiswa yang berstatus merokok sebanyak 182 responden (52,6%) dan status yang tidak merokok sebanyak 163 responden (47,4%) secara keseluruhan total mahasiswa yang merokok dengan orang tua merokok sebanyak 131 responden (38,0%), mahasiswa yang tidak merokok dengan orang tua yang merokok sebanyak 90 responden (26,1%), kemudian mahasiswa tidak

merokok dengan orang tua tidak merokok sebanyak 73 responden (21,2%). dan mahasiswa yang merokok dengan orang tua tidak merokok sebanyak 51 responden (14,8%).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Singt et al* di tahun 2003 dengan hasil 52% mahasiswa yang merokok karena dipengaruhi oleh orang tua yang juga merokok, dan 94,6% dipengaruhi dikarenakan dorongan teman, 88% mengkonsumsi alcohol, sedangkan 27% penggunaan zat adiktif.

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Fuadah* di tahun 2011, menurut *Fuadah* terdapat 4 faktor yang menjadi peran penting dalam perilaku merokok, seperti pengaruh dari teman, pengaruh dari orang tua, pengaruh dari tontonan seperti iklan, serta dari faktor kepribadian sehingga hasil dari penelitian *Fuadah* didapatkan 98 responden yang merokok dengan 54 responden (55,1%) dari total responden merokok karena dipengaruhi oleh orang tua. Keluarga adalah lingkunga terdekat dengan mahasiswa yang merokok yang membuat perilaku mahasiswa ini sama dengan orang tuanya.

c. Karakteristik Berdasarkan Status Merokok Dan Teman Dekat Merokok

Dilihat Pada tabel 5 di atas, didapatkan bahwa dari total 345 responden (100,0) mahasiswa yang teman dekatnya merokok sebanyak

310 responden (89,9%) dan mahasiswa yang teman dekatnya tidak merokok sebanyak 35 responden (10,1 %). Adapun mahasiswa yang merokok dan teman dekat merokok sebanyak 175 responden (50,7%), mahasiswa yang tidak merokok dengan teman dekat yang merokok sebanyak 135 responden (39,1%), mahasiswa yang merokok dengan teman dekat yang tidak merokok sebanyak 7 responden (2,0%) dan mahasiswa yang tidak merokok dengan teman dekat yang tidak merokok sebanyak 28 responden (8,1%).

Wibowo, (2018). Mengatakan bahwa remaja yang merokok kemungkinan besar memiliki teman yang juga merupakan perokok. Hal ini dapat dijelaskan oleh konsep konformitas, dimana seorang individu dapat merubah sikap dan perilaku mereka agar sesuai dengan norma, dengan demikian seseorang cenderung mengikuti pendapat dan kebiasaan teman sebaya, yang dapat mempengaruhi kebiasaan untuk merokok.

Penelitian oleh *Singh (2003)* mendapatkan bahwa 94,6% mahasiswa merokok dipengaruhi oleh teman untuk merokok, hal ini disebabkan karena faktor pergaulan dengan teman sebayanya sehingga ingin mencoba untuk merokok, 88% mengonsumsi alkohol, dan 27% menggunakan zat adiktif lainnya. Menurut *Singh (2003)*, kesadaran atas bahaya merokok tertutupi oleh faktor sosial.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan status merokok dan prodi

Pada tabel 6. di atas, didapatkan bahwa dari total 345 responden (100,0) mahasiswa yang berstatus merokok sebanyak 182 responden (52,6%) mahasiswa yang tidak merokok sebanyak 163 responden (47,4%), secara keseluruhan program studi yang status merokok di antaranya adalah prodi sipil sebanyak 50 responden (14,5%) prodi arsitek sebanyak 42 responden (12,2%), prodi elektro sebanyak 31

responden (9,0%) prodi mesin sebanyak 27 responden (7,8%) prodi informatika sebanyak 20 responden (5,8%) dan prodi pertambangan sebanyak 12 responden (3,5%).

Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh *Astrid Brilianty (2019)* mahasiswa Fakultas kesehatan memiliki perilaku merokok sebanyak 28,8% sedangkan perilaku merokok pada Fakultas Teknik pertambangan perminyakan sebanyak 71,4% dari hasil tersebut Fakultas Teknik memiliki perilaku merokok yang tinggi dibandingkan Fakultas Kesehatan. Sebagian besar mahasiswa Fakultas Teknik memiliki pengetahuan yang sedang dan perilaku yang tinggi namun jika

dilihat dari keenam prodi tersebut yang paing banyak adalah prodi Teknik sipil dalam penelitian ini.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilyati Syarfa (2015) terhadap mahasiswa dari Fakultas Kesehatan dan non Kesehatan. Dari perbandingan antara kedua Fakultas tersebut menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan merokok pada mahasiswa Fakultas Kesehatan sebanyak (99,0%) dan Fakultas non Kesehatan sebanyak (84,9%) jumlah pada Fakultas Kesehatan lebih tinggi pengetahuannya, akan tetapi perilaku merokok pada Fakultas kesehatan lebih sedikit dibandingkan dengan Fakultas non Kesehatan mahasiswa 83,7% dan Fakultas kesehatan sebanyak (55,6 %).

Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Teknik Unkhair

Pada tabel 7. di atas, didapatkan bahwa dari total 346 responden (100,0) mahasiswa yang memiliki pengetahuan sedang sebanyak 256 responden (74,0%), kemudian mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 31 responden (9,0%). mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 58 responden (16,8%), mahasiswa dengan status merokok pengetahuan sedang sebanyak 129 responden (37,4%), mahasiswa status merokok pengetahuan kurang 31 responden (9,0%) dan mahasiswa status merokok pengetahuan baik sebanyak 22 responden (6,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ivan Kendrich (2021) bahwa status merokok berpengetahuan di dapat 75 responden (75%) berpengetahuan sedang kemudian 22 responden (22%) berpengetahuan baik dan 3 responden (3%) berpengetahuan kurang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Intan Dan Windan (2020) tidak sejalan dengan penelitian dilakukan karena hasil yang di peroleh berbeda, hasil dari 80 responden, sebanyak (52,5%) mahasiswa memiliki pengetahuan rendah tentang bahaya merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Jane Tepiani Kadar, Titik Respati, Siska Nia Irasanti (2017). Bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran mempunyai tingkat pengetahuan mengenai bahaya rokok yang cukup. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian bahwa didapatkan sebanyak 35 orang memiliki pengetahuan yang baik, 98 orang memiliki pengetahuan yang cukup dan 34 orang mempunyai pengetahuan yang kurang. Sebagai kelompok yang akan berperan dalam meningkatkan derajat kesehatan termasuk dalam perilaku sehat tingkat pengetahuan bahaya rokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran harus dalam kategori baik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan atau berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarfa di tahun 2015 dengan hasil 187 responden dengan tingkat pengetahuan yang tinggi sedangkan 119 responden (54,3%) dengan tingkat pengetahuan yang tinggi. Hasil kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mahabbah di tahun 2015 bahwa mahasiswa memiliki tanggungjawab dan peran yang penting dalam proses perbaikan Kesehatan di Indonesia di kemudian hari atau masa yang akan datang, sehingga pentingnya mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok.

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga.

Gambaran Perilaku Mahasiswa Teknik Unkhair

Pada tabel 8. di atas, didapatkan bahwa dari total 345 responden (100,0) total mahasiswa perilaku rendah sebanyak 161 responden (46,7%) mahasiswa perilaku tinggi sebanyak 116 responden (33,6%) mahasiswa perilaku sedang sebanyak 68 responden (19,7%) dan mahasiswa

yang status merokok dengan berperilaku tinggi sebanyak 103 responden (29,9%), mahasiswa status merokok berperilaku sedang sebanyak 54 responden (15,7%) dan mahasiswa status merokok berperilaku rendah sebanyak 25 responden (7,2%).

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Ivan Kendrich (2021) terdapat 16 responden yang merokok, sebagian besar memiliki perilaku merokok yang tinggi, yaitu sebanyak 6 responden (37,4%), 5 responden (31,3%) memiliki perilaku merokok sedang, dan 5 responden (31,3%) memiliki perilaku merokok rendah.²¹

Berdasarkan dari hasil penelitian yang di lakukan oleh Intan Dan Windan (2020) sejalan dengan penelitian ini adapun diperoleh hasil dari

80 mahasiswa, sebanyak (67,5%) adalah mahasiswa dengan perilaku perokok ringan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah.

Hasil penelitian oleh Elamin *et al* (2013) mendapati bahwa sejumlah mahasiswa perokok tidak bisa untuk berhenti merokok dikarenakan ada tekanan hidup dan pendidikan, kemudian menderita sakit kepala, dan tidak dapat berkonsentrasi saat belajar, sehingga perilaku merokok tersebut di lakukan. Salah satu cara dalam upaya menghentikan kebiasaan merokok tersebut adalah dengan meningkatkan pengetahuan mengenai bahaya merokok dan kemudian mendapat dukungan dari lingkungan sekitar untuk menghentikan kebiasaan merokok tersebut. Jumlah penelitian ini sebanyak 27,0% responden yang tidak merokok menyatakan bahwa mereka bersympati terhadap teman yang merokok dan berusaha menasihati agar berhenti merokok, namun hanya 12,2% responden merokok mengaku bahwa mereka dinasihati untuk berhenti merokok.

Notoatmojo mengemukakan bahwa peranan Pendidikan terhadap perilaku Kesehatan. Dengan Pendidikan yang baik atau tinggi maka mendorong individu atau orang tersebut berperilaku yang baik dan sesuai dengan nilai Kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai perilaku mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Khairun di Ternate terhadap rokok, ditemukan bahwa dari 345 responden, 264 adalah laki-laki (76,5%) dan 81 perempuan (23,5%). Sebanyak 182 mahasiswa (52,8%) merokok, sementara 163 (47,2%) tidak. Dari kelompok perokok, 169 adalah laki-laki (49,0%) dan 13 perempuan (3,8%). Mahasiswa yang merokok dengan orang tua perokok berjumlah 131 (38,0%), dan 90 (26,1%) tidak merokok meskipun orang tua mereka merokok. Mayoritas, yaitu 310 responden (89,9%), memiliki teman dekat yang merokok. Dari segi program studi, mahasiswa perokok terbanyak berasal dari prodi sipil (50 responden), diikuti arsitektur (42), elektro (31), mesin (27), informatika (20), dan pertambangan (12). Terkait pengetahuan tentang merokok, mahasiswa dengan pengetahuan sedang berjumlah 256 responden (74,0%), pengetahuan baik 31 responden (9,0%), dan pengetahuan kurang 58 responden (16,8%). Di antara perokok, 129 responden (37,4%) memiliki pengetahuan sedang, 31 responden (9,0%) memiliki pengetahuan kurang, dan 22 responden (6,4%) memiliki pengetahuan baik. Perilaku merokok mahasiswa menunjukkan bahwa 161 responden (46,7%) memiliki perilaku rendah, 116 responden (33,6%) perilaku tinggi, dan 68 responden (19,7%) perilaku sedang. Dari kelompok perokok, 103 responden (29,9%) berperilaku tinggi, 54 responden (15,7%) berperilaku sedang, dan 25 responden (7,2%) berperilaku rendah.

DAFTAR PUSTAKA

WHO. Report On The Global Tobacco Epidemic [Internet]. 2019. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tobacco>

- Setiati, S, Alwi, I, Sudoyo, A.W., Sitiyohadi, B., Syam A. Buku ajar ilmu penyakit dalam jilid I edisi VI. Jakarta: Interna Publishing; 2014. 1073– 1078 p.
- Health NI of. ASH Fact sheet: Tobacco and the Developing World. ash action Smok Heal. 2019; <https://ash.org.uk/wp-content/uploads/2019/10/Tobacco-Developing-World.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. INFODATIN Situasi Umum Tembakau di Indonesia. Pusat Data dan Informasi Kementeri Kesehat RI. 2018;
- Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementrian Kesehatan.RI.2018;53(9):1689–99. <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic/kandungan-dalam-sebatang-rokok>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar.Riskesdas. Provinsi Maluku 2018. 2018. 172–177 p.
- Bawuna N, Rottie J, Onibala F. Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi. J Keperawatan Unsrat. 2017;5(2):107578.
- Sismanto. Persepsi Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Pada Mahasiswa Prodi Pgsd Fkip Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2014/2015;2015; 5(1):137687.
- Sitepoe M. Kekhususan rokok Indonesia. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia; 2000. 145–152 p.s
- Bustan MN. Epidemiologi : penyakit tidak menular cetakan 2. Jakarta: Rineka Cipta; 2007. 204–212 p.
- Triswanto SD. Stop Smoking. Yogyakarta: Progresif Books; 2007. 119 p.
- Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono Syamsudin A. Lembaran Negara Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012. 2012;(184):1–27.
- Gondodiputro S. Bahaya tembakau dan bentuk-bentuk sediaan tembakau. Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran.Bandung;2007.[Internet].2021;1–2.Available from: https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=UczdxnYAAAAJ&citation_for_view=UczdxnYAAAAJ:Tyk-4Ss8FVUC
- Notoadmodjo S. Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. Jakarta: EGC.2012. 43-46 p.
- Alamsyah A. Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja. J Endur. 2017;2(1):25.
- Komasari D, Helmi AF. Faktor Faktor Penyebab Merokok Pada Remaja. J Psikol. 2011;27(1):37–47.
- Smet B. Psikologi kesehatan [Internet]. Jakarta: Jakarta PT Gramedia Widiasarana;1994.Availablefrom:<http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=33073&pRegionCode=BKKBN&pClientId=616>
- PDPI. Perhimpunan Dokter Paru Iindonesia. PPOK, tantangan dan pelaksanaan di abad 21. pertemuan ilmia khusus .PDPI.Jakarta.2000; 2:4-7 p.
- Syarfa I. Gambaran tingkat pengetahuan, perilaku merokok dan nikotin dependen mahasiswa uin syarif hidayatullah jakarta [Internet]. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2015. Availablefrom:<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/2887>
- Wirsal Hasan, Abdul Rahim Matondang, Alvi Syahrin CUW. Pengaruh Jenis Kelamin dan Kebiasaan Merokok terhadap Kadar Timbal Darah. 2013;164–7.

- Ivan Kendrick. Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Terhadap Merokok. 2021; Available.from:<https://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/30619/170100116.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Fuadah M. Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Laki-Laki Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2009. Univ Indones. 2016;75.
- Wibowo FA. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Merokok. 2018;6(2477–2674):542–51.
- Singh, ZileSingh,Virendra Vikram, ABanerjee Drb. Determinants of Smoking Habit among Medical Students. 2003;59(3):209–11. Available from:<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0377123703800084?via%3Dhub>
- Fadlilah S. Perbandingan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Dan Fakultas Teknik Pertambangan Dan Perminyakan Di Kampus 2 Universitas Papua Perminyakan Di Kampus 2 Universitas Papua Tahun 2019. 2019;
- Intan S. Faktor -Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Tahun 2015- 2016. 2019;45–51
- Kadar JT, Respati T, Irasanti SN. Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Laki-Laki di Fakultas Kedokteran Relationship of Smoking Hazard Knowledge Level and Smoking Behavior among Male Students of Faculty of Medicine. 2017;1(22):60–7
- Mahabbah N. Hubungan Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok dengan Sikap dan Perilaku Merokok Mahasiswa Kesehatan di Universitas Syiah Kuala,Banda,Aceh.2015;Availablefrom:https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=15700
- Elamin OEO, Elamin SEO, Dafalla BAA, El-Amin ME, Elsiddig AA. Cigarette smoking among medical students in The National Ribat University, Sudan. Sudan J Paediatr [Internet]. 2013;13(2):45–51. Availablefrom:<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27493373%0Ahttp://>